



---

## Sistematic Literature Review : Penerapan Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka

**Ulil Maufiroh**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

\*Email:ulilmaufiroh279@gmail.com

---

DOI:10.59141/comserva.v4i9.2776

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam memanfaatkan asesmen diagnostik untuk memenuhi kebutuhan belajar individu mereka. Meskipun asesmen diagnostik memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa guru memerlukan pelatihan dan sosialisasi yang lebih baik tentang kurikulum merdeka agar mereka dapat memanfaatkannya dengan baik. Metodologi yang digunakan dalam tulisan ini yakni metode Sistematic Literature Review (SLR). Tinjauan pustaka diperoleh dari artikel-artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, yakni sejak tahun 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keraguan dari para guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka yang mengakibatkan kebingungan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan tindak lanjut asesmen diagnostik. Meskipun asesmen diagnostik memiliki manfaat dalam menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tantangan ini perlu diatasi melalui pelatihan dan bimbingan yang lebih baik untuk guru..*

**Kata kunci:** Asesmen Diagnostik; Kurikulum Merdeka,

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify the problems faced by teachers in utilizing diagnostic assessments to meet their individual learning needs. Although diagnostic assessment has the potential to improve student learning outcomes, it shows that teachers need better training and socialization about the independent curriculum so that they can make good use of it. The methodology used in this paper is the Systematic Literature Review (SLR) method. Literature reviews are obtained from articles published in the last 5 years, namely from 2019-2023. The results of the study showed that there were doubts from teachers in carrying out diagnostic assessments. This is due to the lack of socialization and training related to the Implementation of the Independent Curriculum which results in confusion in the preparation, implementation, and follow-up of diagnostic assessments. Although diagnostic assessments have benefits in creating learning activities that suit the needs of learners, these challenges need to be addressed through better training and guidance for teachers*

**Keywords:** Diagnostic Assessment; Independent Curriculum

---

### **PENDAHULUAN**

Salah satu ciri utama kurikulum merdeka adalah bahwa proses pembelajaran didasarkan pada hasil penilaian. Jika guru ingin menggunakan kurikulum merdeka, mereka harus melakukan penilaian diagnostik sebelum memulai desain pembelajaran. Karena kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, perlu dilakukan penelitian tentang kesiapan guru dan sekolah untuk menerapkannya. Salah satu cara

untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan guru dalam kurikulum merdeka adalah dengan melakukan penilaian diagnostik. Kesiapan guru untuk melakukan penilaian diagnostik termasuk dalam indikator kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Asesmen diagnostik adalah penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara khusus dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan model belajar siswa. Tujuan asesmen diagnostik adalah untuk membuat pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa yang beragam (Kemendikbud No.719/P/2020). Proses asesmen di sekolah telah membawa banyak manfaat. Salah satu manfaat terbesar adalah bahwa guru sekarang memiliki kesempatan untuk menyesuaikan dan membuat metode, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik mereka untuk menyampaikan materi capaian pembelajaran (Maut, 2022). Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik kapan saja sesuai kebutuhan, seperti pada awal tahun pembelajaran, pada awal lingkup materi, atau sebelum mereka membuat modul ajar secara mandiri, untuk memberikan pendidik dan sekolah kesempatan untuk menyesuaikan metode, model, dan media pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pendidikan masa depan bergantung pada pembelajaran yang menghibur dan bermanfaat bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan, dan karakter siswa. Salah satu langkah penting sebelum memulai pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pelaksanaan asesmen diagnostik. Ini memungkinkan pendidik membuat dan menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa mereka. Meskipun asesmen diagnostik memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa masalah yang harus diatasi. Ini termasuk penilaian yang akurat dan objektif, penggunaan alat (instrumen) yang valid, penilaian yang mempertimbangkan berbagai aspek kemampuan siswa, dan kurangnya pemahaman guru tentang cara menggunakan asesmen diagnostik.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis 3 hal yaitu : pertama, menganalisis kurikulum merdeka; kedua, menganalisis implementasi asesmen diagnostik; ketiga, memberikan wawasan untuk pengembangan pendidikan dan menyoroti tantangan guru dalam penerapan.

## **METODE**

Metode Systematic Literature Review (SLR) digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan dan memahami temuan penelitian yang terkait dengan rumusan masalah penelitian (Amam & Rusdiana, 2022). Penelitian ini menyajikan temuan dari penelusuran literatur tentang asesmen diagnostik. Artikel dari lima tahun terakhir digunakan sebagai data. Pada tahap pertama, pencarian literatur melalui aplikasi Publish or Peeris dan difokuskan pada kata kunci “asesmen diagnostik”, yang menghasilkan total 29 artikel. Setelah proses screening, peneliti menemukan 17 artikel yang relevan dengan topik pembahasan dan termasuk dalam kategori open access.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis artikel tentang pelaksanaan asesmen diagnostik menunjukkan bahwa guru masih menghadapi masalah saat menerapkan kurikulum merdeka. Data menunjukkan bahwa 59,09% guru masih guru untuk menerapkan kurikulum merdeka (Laulita et al., 2022; Maut, 2022). Menurut Sasomo & Rahmawati, (2023) penerapan asesmen diagnostik membuat guru bingung saat membuat rencana, melaksanakan, dan melanjutkannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan kurangnya sosialisasi tentang cara terbaik untuk menerapkan kurikulum merdeka (Laulita et al., 2022).

Salah satu pilihan yang dapat diambil adalah memberikan pelatihan yang diperlukan untuk melaksanakan asesmen diagnostik. Pelatihan asesmen diagnostik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang perangkat asesmen diagnostik yang semula berkategori kurang

(Barumbun et al., 2023). Tetapi pengembangan diri secara mandiri melalui platform merdeka mengajar (PMM) dan mengikuti pelatihan, seminar, dan belajar dari sumber lain sangat penting bagi guru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaksanaan dan desain asesmen diagnostik bergantung pada kemampuan guru untuk memahami apa yang mereka lakukan (Firmanzah & Sudiby, 2021).

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan asesmen diagnostik dapat membantu siswa mengatasi masalah belajarnya (Rachmawati & Lestarinigrum, 2022), membantu mengidentifikasi gaya belajar yang beragam (Ayuni et al., 2023; Ermiyanto et al., 2023; Nurmaya et al., 2023), mengidentifikasi kepribadian siswa dalam belajar (Bahri et al., 2022), mengevaluasi kelebihan dan kekurangan siswa (Haerazi et al., 2023), dan berfungsi sebagai pegangan bagi guru untuk merencanakan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran selanjutnya (HIDAYAT & MAENOMAH, 2022; Indrariansi et al., 2022). Selain itu, penelitian telah menunjukkan penggunaan media pendukung seperti *Four-tier test diagnostic* (Nur et al., 2023) dan *Google Form* (Rakhmi et al., 2023) dapat membantu guru dalam melakukan asesmen diagnostik dengan baik.

## SIMPULAN

Asesmen diagnostik merupakan alat yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks kurikulum merdeka. asesmen ini membantu pendidik untuk memahami tingkat pemahaman siswa secara individual, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Implementasi asesmen ini meningkatkan hasil belajar siswa, menyesuaikan metode pengajaran, dan mengembangkan keterampilan serta karakter siswa. Tetapi masih banyak guru yang ragu untuk menerapkan asesmen diagnostik karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum merdeka. diperlukan pelatihan intensif bagi guru dan pengembangan alat bantu asesmen yang efektif untuk mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik.

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, dengan fokus pada penerapan asesmen diagnostik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan asesmen diagnostik memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendidikan, tetapi memerlukan dukungan yang kuat untuk mengatasi tantangan yang ada..

## DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan kelembagaan peternakan, sebuah eksistensi bukan hanya mimpi: Ulasan dengan metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9–21.
- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik (Studi kasus: Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3961–3976.
- Bahri, S., Rusmayadi, M., Isnawan, M. G., & Pakhrurrozi, I. (2022). Pelaksanaan asesmen diagnostik: tes kepribadian siswa kelas VII di SMPN 4 Keruak. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- Barumbun, M., Bua, M. T., Muliani, E., Ramadhani, T., Wulandari, A. E., Syahrisofia, R., & Kasmawati, A. (2023). Pendampingan penyusunan asesmen diagnostik kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar pasca pandemi Covid-19. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 8–13.
- Ermiyanto, E., Asroa, I., & Ilyas, A. (2023). Asesmen diagnostik gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. *Manazhim*, 5(1), 166–177.
- Firmanzah, D., & Sudiby, E. (2021). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran ipa pada masa pandemi covid-19 di smp/mts wilayah menganti, gresik. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170.
- Haerazi, H., Rahman, A., Irawan, L. A., Jupri, J., Jumadil, J., Arrafii, M. A., & Wahyudiantari, N. W.

- P. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 487–497.
- HIDAYAT, T., & MAENOMAH, M. (2022). Asesmen Diagnostik: Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus Nusantara Kota Medan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 277–287.
- Indrariyani, E. A., Setyawati, N., & Kurniawan, L. A. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SATUAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN JEPARA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 524–529.
- Laulita, U., Marzoan, M., & Rahayu, F. (2022). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 1–17.
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(4), 1305–1312.
- Nur, A. Z., Syuhendri, S., & Siahaan, S. M. (2023). Kajian Literatur: Penggunaan Asesmen Diagnostik Berformat Four-Tier untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep dan Miskonsepsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3666–3671.
- Nurmaya, E., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Peserta Didik MAN 1 Semarang untuk Pembelajaran Fisika Berdiferensiasi Materi Teori Kinetik Gas. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 232–238.
- Rachmawati, A., & Lestarinigrum, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 891–898.
- Rakhmi, M. P., Utomo, A. P. Y., & Ghufron, W. (2023). Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 115–126.
- Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis asesmen diagnostik pada model pembelajaran project based learning di kurikulum merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 250–263.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).